

# Gak Nyantri, Gak Asik

Oleh: Qofilul Khair

Pada sore hari, aku melamun di tepi lapangan sendirian. Teman-temanku sudah pada jarang kumpul, ada yang mondok, sekolah keluar kota, tetapi kebanyakan ya mondok sih. Biasanya lapangan ini ramai karena ada yang main bola. Walaupun hanya segelintir orang yang main bola tetapi penontonnya cukup ramai dan asyik kok. Asyiknya itu ketika ada yang mencetak gol pasti ada yang bersorak apalagi ada doi-nya yang berteriak pasti lebih semangat, wkwkwkwk. Oh ya, sudah tidak terasa 1 jam lebih aku melamun. Aku berdiri melangkah kakiku menuju rumah. Setelah berjalan beberapa meter, aku tidak sengaja bertemu sahabat karibku. Dia menyapaku kemudian menanyakan kabarku, aku tahu itu cuman basi-basi doang. Lalu aku menanyakan “Gimana mondoknya?”. “Gak semengerikan apa yang kita bicarakan dulu.” jawab dia. Setelah menyelesaikan percakapan, aku melanjutkan perjalanan menuju rumah. Sesampainya di rumah, aku duduk di depan halaman sambil melihat tanaman-tanaman yang ada. Sebenarnya setelah melakukan percakapan tadi, aku masih memikirkan ucapan dari sahabat karibku. Apa itu ril yang diucapkan? Apa itu benar yang diucapkan? Apa itu nyata yang diucapkan?

Setelah penerimaan rapot, aku memberanikan bicara kepada orang tuaku. keputusanku udah bulat, aku udah memikirkan dari beberapa hari yang lalu. Memikirkan resiko dan tantangan yang akan terjadi. Aku mau mondok. Jika nantinya aku tidak bisa menanggung resiko dan tantangan, gak kerasa, gak punya teman, gak bisa keluar malam, gak bisa pegang HP, ketularan penyakit, antri mandi, males cuci sendiri, takut di-bully, kangen rumah, dan tentunya gak bisa ketemu doi lagi, wkwkwkwk. “Ayah, Ibu, aku mau mondok.” ucapku pada orang tuaku. “Lah kenapa kok tiba-tiba pengen mondok?” ucap ibuku. Ayah hanya melihat dan tersenyum. Setelah selang lama berdiskusi, akhirnya orang tuaku mengizinkan untuk mondok dengan syarat, jangan bertengkar sesama teman, jangan mencuri, jangan melanggar aturan pondok dan taati perintah dari kyai.

Akhirnya aku tiba di area pondok. Berjalan melihat-lihat sambil menikmati suasana yang ada. Setibanya di kamar, aku langsung menaruh barang bawaan. Aku melihat sekitar ternyata ada seseorang yang duduk di depan lemari sambil melamun lalu aku mengajak dia untuk berkenalan. Setelah berkenalan, aku menata barang, mandi, dan ternyata ada arahan khusus untuk santri baru segera ke masjid. Saat aku duduk di masjid, aku bersebelahan dengan temanku yang aku ajak kenalan tadi. Dia namanya Mahfud asal Bawean. Oh, maksud dikumpulkannya kita ternyata ada arahan atau petuah dari kyai terkait niat yang lurus seperti bersungguh-sungguh dalam belajar, menghormati guru karena keberkahan ilmu terletak pada seorang guru dan jangan sampai buat guru marah, kecewa, apalagi sakit hati, serta taati peraturan pondok dengan mengikuti program yang ada.